

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang kompleks dan saling membutuhkan. Kehidupan manusia dapat berkembang melalui belajar dari pengalaman yang melalui proses komunikasi, dalam komunikasi harus ada timbal balik agar komunikasi dapat berjalan dengan baik dan kedua-duanya harus aktif,serta mempunyai arah dan tujuan komunikasi itu sendiri di perlukan dalam proses belajar mengajar antara guru dan siswa, apabila proses belajar-mengajar dapat tercapai.Guru hendaknya dapat menciptakan lingkungan belajar yang dapat merangsang dan mendorong siswanya dalam kegiatan pembelajaran.

Tujuan pendidikan secara umum bisa didefinisikan sebagai salah satu unsur dari pendidikan yang berupa rumusan tentang apa yang harus dicapai oleh para peserta didik. Yang dimana pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar oleh semua elemen yang ada disekitar kehidupan kita, baik itu orang tua, keluarga, sahabat, ataupun masyarakat secara umum, serta lembaga-lembaga pendidikan baik yang resmi dan formal yang dibentuk oleh pemerintah dan pihak yang bertanggung jawab di Indonesia, ataupun lembaga-lembaga nonformal. Pendidikan memiliki sasaran paedagogis, oleh karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani dan olahraga.

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, dan emosional. Juga dikatakan bahwa guru pendidikan jasmani mencoba mencapai tujuannya dengan mengajarkan dan memajukan aktivitas-aktivitas jasmani. Aktifitas pendidikan jasmani menekankan pada gerak dasar untuk diajarkan kepada siswa yaitu gerak lokomotor, gerak non lokomotor, dan gerak manipulative.

Ketiga gerak dasar yang secara garis besar ketiganya merupakan inti dari kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu dari sejak lahir sampai dewasa. Ketiga struktur gerak dasar tersebut merupakan gerak yang dilalui oleh setiap anak dalam perkembangan hidupnya. Dari gerak dasar inti tersebut dapat dimanfaatkan

oleh para guru dalam menyusun suatu latihan yang dapat diberikan kepada anak didik.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikan materi harus menarik sehingga siswa tidak bosan dan malas mengikuti pelajaran dan melakukan apa yang ditugaskan. Karena tinggi rendahnya hasil belajar tergantung pada proses pembelajaran yang akan dihadapi oleh siswa. Secara umum kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani melibatkan aktivitas fisik. Salah satu contoh aktivitas fisik dalam pendidikan jasmani terdapat pada suatu pola permainan olahraga diantaranya bola voli. Bola voli merupakan cabang olahraga yang sangat populer hampir diseluruh dunia. Demikian juga di Indonesia, bola voli merupakan olahraga yang paling digemari masyarakat. Terbukti dengan adanya klub-klub bola voli yang mempunyai dan memiliki pemain yang berkualitas, itu jadi salah satu alasan olahraga bola voli dimasukkan kedalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Disamping itu bola voli juga merangsang lebih cepat motorik anak dan meningkatkan kebugaran jasmani dan dapat menanamkan jiwa-jiwa sosial.

Namun dengan adanya perkembangan kurikulum disekolah, menuntut guru dan siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif, guru harus mampu berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa termotivasi untuk lebih giat belajar. Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu mengelola interaksi belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa. Karena siswa adalah peran utama dalam belajar sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan motivator bukan sebagai sumber belajar.

Pada dasarnya pengajaran adalah suatu atau serangkaian aktivitas untuk menciptakan suatu kondisi yang dapat membantu memberi rangsangan, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar, sehingga siswa dapat memperoleh (mendapatkan), mengubah serta mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan demikian pengajaran bukanlah sekedar meyangkut persoalan penyampaian materi pelajaran dari guru kepada siswa, akan tetapi lebih luas dari itu bagaimana menciptakan kondisi hubungan yang dapat membantu, membimbing dan melatih siswa untuk belajar. Keberhasilan belajar tidak hanya

tergantung pada siswa saja, tetapi juga peran guru. Siswa dan guru harus berperan aktif dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk mengkondisikan kelas dan memilih metode pembelajaran dengan tetap agar prestasi belajar siswa dapat meningkat. Seorang guru pendidikan jasmani memiliki kesulitan sendiri dalam mendemonstrasikan pelajaran pendidikan jasmani, bukan pada kegiatan prakteknya saja tetapi agar siswa juga dapat tertarik dengan teori olahraga sebelum kegiatan praktek di lapangan. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikan harus menarik sehingga siswa tidak bosan dan malas untuk mengikuti pelajaran dan melakukan apa yang ditugaskan. Karena tinggi rendahnya hasil belajar tergantung pada proses pembelajaran yang akan dihadapi oleh siswa. Secara umum kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani melibatkan aktivitas fisik.

Berdasarkan pengamatan di kelas X SMA Negeri 1 Munte dalam proses pembelajaran permainan bola voli terutama pada materi passing bawah adalah kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan tehnik gerak dasar passing bawah bola voli. Kebanyakan siswa sulit untuk diatur saat pembelajaran, siswa sering melakukan sesuatu sesuai keinginan sendiri tanpa mengindahkan perintah dari guru. Saat melakukan praktek passing bawah hasilnya masih banyak siswa yang salah melakukan gerakannya antara lain pada saat melakukan passing bawah yang dilihat dari sikap awal, sikap saat perkenaan dan gerakan lanjutan dengan bola. Selain itu penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Dimana Guru penjas lebih sering menggunakan metode ceramah dan latihan dalam permainan bola voli, yang mengakibatkan siswa merasa jenuh dan merasa bosan dalam pembelajaran bola voli.

Selain itu berdasarkan informasi dan wawancara yang diperoleh penulis dari guru PJOK di SMA Negeri 1 Munte, data hasil belajar siswa pada pelajaran passing bawah bola voli masih rendah dimana dari 25 siswa, sebanyak 11 siswa atau sebesar 44% belum mencapai nilai ketuntasan, dan sebanyak 14 orang siswa atau sebesar 56% dapat mencapai nilai ketuntasan. Hasil belajar passing bawah bola voli yang dicapai siswa masih banyak yang berada di bawah KKM 70 yang ditetapkan oleh SMA Negeri 1 Munte.

Pembelajaran passing bawah yang dilakukan selama ini belum dapat meningkatkan motivasi siswa. Siswa akan berhasil dalam pembelajaran passing bawah bola voli jika termotivasi untuk mempelajari gerakan – gerakan passing bawah. Untuk meningkatkan motivasi siswa maka perlu adanya metode yang tepat, sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan. Namun selama ini belum pernah diterapkan metode bervariasi oleh guru.

Salah satu masalah menarik dalam peningkatan hasil belajar siswa pada passing bawah dalam permainan Bolavoli adalah menyangkut metode pembelajarannya. Metode pembelajaran yang digunakan sangat berpengaruh terhadap hasil yang dicapai. Dalam praktik pembelajaran bola voli di sekolah, umumnya guru hanya menekankan pada pencapaian hasil, tanpa berusaha memperbaiki metode dan proses pembelajarannya. Dalam pembelajaran teknik bola voli yang dilakukan pada guru pendidikan jasmani di sekolah pelaksanaannya hanya ke lapangan, lalu siswa diberikan materi teknik bola voli, kemudian siswa disuruh mempraktikkan secara berulang – ulang dan diukur hasilnya. Tetapi metode pembelajaran seperti itu seringkali tidak menarik dan membosankan, sehingga siswa malas mempelajari gerakannya sehingga hasilnya pun menjadi kurang optimal.

Untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran tersebut guru perlu menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan metode tutor sebaya karena metode ini merupakan cara untuk memfasilitasi siswa belajar bersama dan dibimbing oleh teman sebaya dalam berbagi pengetahuan, saling membantu, dan dapat menciptakan keadaan yang nyaman dalam proses pembelajaran baik dalam mengungkapkan pendapat maupun bertanya ketika mengalami kesulitan.

Tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang peserta didik yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu peserta didik lainnya. Tujuan metode tutor sebaya adalah untuk menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois dan meningkatkan kemampuan memandang masalah. Dengan demikian proses belajar mengajar akan memberikan keefektifan yang lebih baik dalam meningkatkan motivasi siswa untuk menerima materi-materi yang akan dipelajari. Berdasarkan uraian data di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

tindakan kelas yang berjudul : Meningkatkan Hasil Belajar Bola Voli Passing Bawah Dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya Di Kelas X SMA Negeri 1 Munte Tahun Pelajaran 2022/2023

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian yang berkaitan dengan hasil belajar bola voli passing bawah adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan tehnik gerak dasar passing bawah bola voli
2. Siswa masih sulit untuk diatur saat pembelajaran, siswa sering melakukan sesuatu sesuai keinginan sendiri tanpa mengindahkan perintah dari guru
3. Metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi, guru banyak menggunakan metode cemarah dan latihan dalam pembelajaran passing bawah bola voli
4. Kurangnya fasilitas sarana dan prasarana olahraga yang ada di sekolah

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dikemukakan, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan metode tutor sebaya pada pembelajaran bola voli passing bawah di kelas X SMA Negeri 1 Munte Tahun Pelajaran 2022/2023.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya dalam pembelajaran bola voli passing bawah di kelas X SMA Negeri 1 Munte Tahun Pelajaran 2022/2023 ?
2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar dengan menggunakan metode tutor sebaya dalam pembelajaran bola voli passing bawah di kelas X SMA Negeri 1 Munte Tahun Pelajaran 2022/2023 ?
3. Apakah hasil belajar meningkat dengan menggunakan metode tutor sebaya dalam pembelajaran bola voli passing bawah di kelas X SMA Negeri 1 Munte Tahun Pelajaran 2022/2023 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya dalam pembelajaran bola voli passing bawah di kelas X SMA Negeri 1 Munte Tahun Pelajaran 2022/2023
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar dengan menggunakan metode tutor sebaya dalam pembelajaran bola voli passing bawah di kelas X SMA Negeri 1 Munte Tahun Pelajaran 2022/2023
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah menggunakan metode tutor sebaya dalam pembelajaran bola voli passing bawah di kelas X SMA Negeri 1 Munte Tahun Pelajaran 2022/2023

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain yaitu :

1. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan pada pengajar untuk metode tutor sebaya khususnya pada pembelajaran bola voli passing bawah.
2. Bagi guru, untuk meningkatkan keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran

3. Bagi siswa, agar siswa memperoleh suasana pembelajaran yang baru, pengalaman dan menghilangkan kejenuhan untuk mengikuti pembelajaran bola voli passing bawah
4. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti sebagai calon guru dalam menggunakan metode tutor sebaya nantinya

